

29 Oktober 2018

Market Review

- Bank Indonesia memutuskan mempertahankan suku bunga acuan (BI 7-day reverse repo rate) di level 5.75%. Pertimbangan BI mempertahankan suku bunga acuan adalah sebagai upaya untuk menurunkan defisit transaksi berjalan (CAD) dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik sehingga dapat semakin memperkuat ketahanan eksternal Indonesia melihat ketidakpastian global yang masih tinggi. Selain CAD, BI juga memperhatikan tren suku bunga Amerika Serikat (AS), termasuk melihat pula perkembangan suku bunga negara tetangga. Kami memperkirakan, suku bunga AS masih akan naik satu kali di Desember nanti, naik tiga kali di tahun 2019, dan sekali di 2020.
- Sepanjang pekan ini, investor asing memborong Surat Berharga Negara (SBN) hingga terjadi *net inflow* sebesar Rp 9.09 triliun. Meredanya sentimen global dan stabilnya pasar domestik membuat investor asing lebih percaya diri membeli aset di dalam negeri, ditambah kondisi rupiah yang lebih stabil sepanjang bulan ini. Tingkat inflasi yang rendah dalam dua bulan terakhir juga turut mengangkat pasar obligasi. Asal tahu saja, di Agustus dan September justru terjadi deflasi masing-masing 0.05% dan 0.18%. Adapun, imbal hasil (*yield*) SUN acuan bertenor 10 tahun saat ini juga mencapai level yang atraktif yakni 8.6%.
- Upaya pemerintah menggenjot infrastruktur belum banyak mendorong daya saing Indonesia. Kenaikan peringkat daya saing Indonesia masih sangat minim. Daya saing Indonesia hanya naik dua peringkat dari 47 ke peringkat 45. Peningkatan masih kecil karena kekurangan infrastruktur, masih tetap kurang setelah pembangunan besar-besaran. Upaya pembangunan infrastruktur tersebut merupakan peralihan dana dari subsidi. Sejak 2015, pemerintah telah mengalihkan subsidi pada belanja produktif. Belanja produktif antara lain adalah infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. Asal tahu saja, anggaran untuk infrastruktur pun terus naik hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 anggaran infrastruktur mencapai Rp 410 triliun, naik dibandingkan tahun sebelumnya Rp 390 triliun. Hingga 2018, jalan yang telah terbangun sepanjang 3,432 kilometer (km), jalan tol 941 km, jembatan 39.8 km, dan jembatan gantung 134 unit.

Market View

- Tantangan terhadap rupiah pada tahun ini hingga 2019 masih berdasar pada faktor eksternal meskipun ada pengaruh domestik. Adapun secara rinci tekanan tersebut karena *great rotation*. Saat ini merupakan masa panen laba bagi investor global dari *emerging markets* setelah investasi sejak 2008. Kinerja ekonomi AS yg baik memperkuat aliran *outflows* dari *emerging markets*, salah satunya Indonesia. Di Indonesia, *outflows* terbesar berasal dari saham. Selain itu, normalisasi suku bunga Amerika Serikat (AS) menyusul pulihnya ekonomi AS pasca resesi 2009 sehingga para investor berbondong-bondong ke AS. Resiko lainnya seperti sentimen negatif pelaku pasar finansial global terhadap kondisi ekonomi *emerging market* yang menular, dan eskalasi perang dagang AS-China. Selain itu, kenaikan harga minyak dunia menyebabkan persepsi para pelaku pasar bahwa CAD Indonesia beresiko membesar sehingga mempengaruhi daya topang fundamental perekonomian Indonesia terhadap rupiah. Sedangkan faktor domestik, pemasalahannya terletak pada transaksi neraca berjalan yang defisit, kepemilikan asing yang signifikan di saham dan SBN sehingga rupiah rentan terhadap *outflows*. Juga likuiditas valas yang mengetat dan terkonsentrasi di bank-bank besar serta banyak perusahaan yang tidak *fully hedge fx exposures*.

Fund Performance	Type	Nav/unit	1W%	1M%	YTD%
Lancar Victoria Merkurius	Pasar Uang	1,239.49	0.14	0.59	4.96
Victoria Obligasi Negara	P. Tetap	1,099.44	0.22	(2.43)	(6.76)
Victoria Equity Maxima	Saham	1,016.04	(2.17)	(4.55)	(12.65)
Pasar Uang Syariah	P.U. Syariah	1,060.48	0.12	0.47	4.49
Obligasi Negara Syariah	O.N. Syariah	988.71	0.30	0.11	(1.61)
Saham Syariah	Saham Syariah	967.31	(2.10)	(4.90)	N/A
Stock Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Jakarta – JCI	5,789.1	34.5	(0.9)	(3.1)	(8.9)
Japan – NIKKEI 225	21,630.9	173.6	(4.4)	(10.3)	(5.0)
Hong Kong – Hang Seng	24,585.5	(226.5)	(6.0)	(11.5)	(17.8)
US – S&P 500	2,682.6	41.4	(3.1)	(7.4)	0.3
UK – FTSE 100	7,035.9	9.5	(0.8)	(6.3)	(8.5)
Exchange Rate	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
USD / IDR	15,224.0	1.0	0.2	2.1	12.3
USD / JPY	113.1	0.7	0.4	(0.7)	0.4
GBP / USD	1.27	(0.0)	(2.3)	(2.6)	0.0
EUR / USD	1.13	(0.0)	(1.7)	(2.0)	(5.5)
Commodity	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Oil (USD/bbl)	66.2	0.2	(4.2)	(9.4)	9.9
Coal (USD/MT)	96.0	(1.0)	(12.6)	(3.3)	6.2
CPO (MYR/MT)	2,075.0	(18.0)	(2.4)	(2.9)	(15.8)
Gold (USD/OZ)	1,222.9	(2.3)	(0.3)	2.4	(6.3)
Nickel (\$/MT)	11,740.0	(137.5)	(5.8)	(6.4)	(7.2)
Tins (\$/MT)	19,115.0	(157.5)	(0.6)	1.5	(4.2)

Government Bond Yield (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Indonesia IDR 2yr	7.56	(0.09)	(0.1)	2.0
Indonesia IDR 5yr	8.44	(0.08)	0.4	2.5
Indonesia IDR 10yr	8.63	(0.03)	0.5	2.3
Indonesia IDR 20yr	9.03	0.01	0.5	2.0
Indonesia USD 5yr	4.50	0.08	0.4	1.3
Indonesia USD 10yr	4.88	0.09	0.5	1.3
US Treasury 10yr	3.12	(0.07)	0.1	0.7

Interest Rate (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Fed Rate	2.25	0.00	0.00	0.75
Jakarta Interbank Offered Rate	5.72	(0.0)	0.1	1.8
1M USD Deposit Rate	1.15	0.0	0.1	0.3
Libor USD 3M	2.52	0.0	0.1	0.8

Selected Macroeconomic Data	Sep-18	Aug-18	2Q18	1Q18
Real GDP (%YoY)	N/A	N/A	5.27	5.06
CPI (%YoY)	2.88	3.20	3.12	3.40
Core CPI (%YoY)	2.82	2.90	2.72	2.67
BI Net Foreign Reserve (USD bn)	N/A	117.90	119.84	126.00
BI 7 Days Reverse Repo (%)	5.75	5.50	5.25	4.25
Export (%YoY)	N/A	4.15	12.47	6.14
Import (%YoY)	N/A	24.65	12.66	9.07

Bond Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
INDOBEX IBPA Index – IDR Bond	225.7	0.3	0.4	(1.5)	(6.0)